PENGARUH PEMBELAJARAN MODUL DAN SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU

Oleh :

ELI AGUSTINA

NIM. 91548

Tesis ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2010

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : ***Eli Agustina***

NIM : 91548

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Bustari Muchtar Pembimbing I	_____	_____
Prof. Dr. Ungsi A.O. Marmai, M.Ed. Pembimbing II	_____	_____

Direktur Program Pascarsarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
NIP. 19580816 198603 1 004

ABSTRACT

Eli Agustina. 2010. The Effect of Using Module Learning System and Learning Attitude toward Students Learning Achievement in Math at SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Thesis Postgraduate Program of Padang State University.

This research was aimed to reveal whether; (1) learning achievement of the students who were taught by using module learning system was higher than those who were taught by using conventional method, (2) learning achievement of the students who had high learning attitude and were taught by using module learning system was higher than those who also had high learning attitude but were taught by using conventional method, (3) learning achievement of the students who had low learning attitude and were taught by using module learning system was higher than those who also had low learning attitude but were taught by using conventional method, (4) there was any interaction between module learning system and learning attitude toward students' learning achievements in math.

This research was conducted at SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. The population of the research was the second year students who were registered in the second semester. Then the researcher divided the population into two classes; experimental class and control class. Each of classes consisted of 20 students. This was quasi experimental research which used treatment by block research design. The researcher used questionnaire to measure students' learning attitude, while learning achievement data was gotten by administering a test. And then the data was analyzed by using ANAVA.

The result of the result showed that; (1) learning achievement of the students who were taught by using module learning system was higher than those who were taught by using conventional method, (2) learning achievement of the students who had high learning attitude and were taught by using module learning system was higher than those who also had high learning attitude but were taught by using conventional method, (3) learning achievement of the students who had low learning attitude and were taught by using module learning system was higher than those who also had low learning attitude but were taught by using conventional method, (4) There was no interaction between module learning system and learning attitude toward students' learning achievement in math. Based on the result, the researcher can conclude that the use of module learning system is more effective than conventional learning system.

ABSTRAK

Eli Agustina. 2010. Pengaruh Sistem Pembelajaran Modul Dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran modul dan sikap belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Islam As-Shofa dan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan system pembelajaran modul lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan sistem pembelajaran konvensional.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan apakah: (1) hasil belajar siswa yang diajar dengan modul lebih tinggi daripada yang diajar dengan pembelajaran konvensional, (2) hasil belajar siswa dengan sikap tinggi yang diajarkan dengan pembelajaran modul lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional, (3) hasil belajar siswa dengan sikap rendah yang diajarkan dengan modul lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajran konvensional, (4) terdapat interaksi sistem pembelajaran modul dan sikap belajar terhadap hasil belajar matematika?

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam As-Shofa pada siswa kelas XI semester 2 ahun pelajaran 2008/2009. Kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari 20 siswa. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian Treatment by Block. Pengukuran skor sikap dilakukan dengan menggunakan angket dengan model skala Likert. Sedangkan skor hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes. Tekhnik analisis data menggunakan analisis varians (anava).

Hasil penelitian ini mengungkapkan: (1) hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran modul lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, (2) Hasil belajar siswa yang memiliki sikap tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, (3) hasil belajar siswa dengan sikap rendah yang diajarkan dengan modul lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (4) Tidak terdapat interaksi antara sistem pembelajaran modul dan sikap terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran modul lebih efektif daripada sistem pembelajaran konvensional.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis saya, tesis dengan judul **"Pengaruh Pembelajaran Modul dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Islam As-Shofa Pekanbaru"** :

1. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya,
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing,
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka,
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2010

Eli Agustina
NIM 91548

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya serta hidayahNya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Pengaruh Sistem Pembelajaran Modul dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Islam As-Shofa Pekanbaru"**. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan materil maupun moril dari berbagai pihak, maka dikesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Univesitas Negeri Padang yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan beserta staf yang memberikan berbagai kemudahan dalam proses penelitian guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Ketua Program studi Teknologi Pendidikan yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan
4. Ibu Yenita Roza, Ph.D dan Bapak Dr.Suarman M.Pd Pengelola Pascasarjana UNRI bekerja sama dengan PPS Universitas Negeri Padang yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.

5. Prof.Dr.Bustari Muchtar dan Prof.Dr.Ungsi.OA.Marmai, M.Ed sebagai Dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga selesainya penelitian dan penulisan tesisi ini.
6. Prof.Dr.Suparno,M.Pd, Dr.Darmansyah,M.Pd, dan Dr.Ridwan ,M.Sc,Ed selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran demi perbaikan tesis ini.
7. Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Islam As-Shofa Pekanbaru yang telah memberikan bantuan moril pada penulisan dan penyelesaian tesis ini.
8. Suami tercinta (Drs H Syafriadis) dan anak-anak tersayang (M.Ulya akmal, Azka Farhana, M.Muhtadi) yang telah mendampingi penulis dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian studi ini.
9. Ibunda tercinta dan mertua penulis yang telah banyak memberikan dorongan dan doa dalam penyelesaian studi ini.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak mendorong untuk penyelesaian studi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu berikan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT, Amiin….

Padang, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT…….. i

ABSTRAK ……..... ii

KATA PENGANTAR……...……. v

DAFTAR ISI ……...……...….. vii

DAFTAR TABEL ……..... ix

DAFTAR GAMBAR ……..... x

DAFTAR LAMPIRAN ……...….. xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..……. 1

B. Identifikasi Masalah …….…… 10

C. Pembatasan Masalah …….……. 11

D. Perumusan Masalah …….…… 11

E. TujuanPenelitian …….……. 12

F. Manfaat Penelitian ……..……. 13

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. LandasanTeori… …….…… 14

1. Hasil Belajar ……...…… 14

2. Sistem Pembelajaran …….…… 17

a. Pembelajaran Modul …… 23

b. Pembelajaran Konvensioanal ……. 24

3. Sikap Terhadap Belajar Matematika ……. 27

B. PenelitianYangRelevan ……..... 29

C. KerangkaBerfikir ……..… 30

D. Hipotesis ……..… 32

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian ……..… 33
B. Populasi dan Sampel …….. 36
C. Definisi Operasional ……...… 36
D. Instrumen Penelitian …… 38
E. Teknik Pengumpulan Data ……. 42
F. Analisis Data …… 42

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data …… 46
B. Pengujian Persyaratan Analisis ……. 53
C. Pengujian Hipotesis ……. 55
D. Pembahasan Hasil Penelitian ……... 59
E. Keterbatasan Penelitian ……. 64

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan …….…. 66
B. ImplikasiPenelitian ……...…. 67
C. Saran ……. 68
DAFTAR PUSTAKA...……... 69
LAMPIRAN ……..... 71

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMA Islam A-Shofa….....… 3
2. Desain Penelitian (Treatment by Block) …….….. 34
3. Perlakuan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol …..... 35
4. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal …….. 39
5. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal …….….. 40
6. Klasafikasi Indeks Reliabilitas Soal …….....…. 41
7. Distribusi Frekuensi Sikap Belajar Kelas Eksperimen Keseluruhan … 46
8. Distribusi Frekuensi Skor Sikap Belajar Kelas Eksperimen .....…. 47
9. Dsitribusi Frekuensi Sikap Belajar Kelas Kontrol Keseluruhan ……. 48
10. Distribusi Frekuensi Skor Sikap Belajar Kelas Kontrol ….....…. 49
11. Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen …..... 50
12. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksprimen ……. 50
13. Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol ……. 51
14. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol 52
15. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 53
16. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar …….. 54
17. Ringkasan Uji Hipotesis Pertama …….…….…. 55
18. Ringkasan Uji Hipotesis Kedua …….….. 56
19. Ringkasan Uji Hipotesis Ketiga …….....……..…... 57
20. Anava Interaksi Antara Sistem Pembelajaran Modul
    Dengan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar ……..……...…… 58
21. Daftar Nilai Rata-Rata hasil Belajar ……..... 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Konseptual..... 31
2. Histogram Sikap Belajar Kelas Eksperimen …….....…… 47
3. Histogram Sikap Belajar Kelas Kontrol …….....…….…. 49
4. Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen …….....…… 51
5. Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol …….....…….. 52
6. Interaksi antara Pembelajaran Modul dan Konvensional …….....… 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Modul ……. 71
2. Tes hasil belajar matematika …….. 97
3. Kisi-kisi instrumen penelitian angket sikap belajar matematika terhadap Hasil belajar …….… 104
4. Angket penelitian …… 105
5. Uji Validitas Instrumen 110
6. Perhitungan realibilitas instrumen sikap belajar siswa SMA Islam As Shofa Pekanbaru 116
7. Rekapitulasi hasil uji coba angket sikap belajar matematika 123
8. Indek Kesukaran 125
9. Rekapitulasi, Hasil Belajar 128
10. Uji Normalitas Data 131
11. Uji homogenitas …….… 135
12. Uji Hipotesis …….….. 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan pilar utama dalam menggapai kemajuan masa depan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju perlu meningkatkan mutu sumber daya manusia untuk menggerakkan roda pembangunan melalui sistem pendidikan.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui peningkatan mutu pendidikan diupayakan tercapainya pembentukan profil manusia Indonesia yang siap secara intelektual, mental fisik, dan rohani demi menghadapi masa depan.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah bukanlah suatu kegiatan yang muncul secara tiba-tiba dan bukan kegiatan yang dicoba-coba. Hasil belajar dapat dicapai secara optimal apabila adanya kesadaran yang tinggi untuk merancang dan mempersiapkan peranan dan fungsi masing-masing komponen pembelajaran secara baik, khususnya komponen pembelajaran guru dan siswa.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius, terutama guru sebagai perancang, pengelola, dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola

pembelajaran diharapkan mampu menciptakan kondisi, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Guru harus mempunyai strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah lebih menekankan pada keterlibatan murid secara optimal. Pembelajaran dalam konsep pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk mampu merefleksi pengetahuan yang mereka miliki dalam menyikapi kehidupan saat ini.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru memegang peranan penting dalam membelajarkan siswa dengan menghindarkan hal-hal yang membuat siswa tidak giat belajar sehingga perlu diatasi guru. Salah satu jalan untuk mencapai hal itu dikemukakan oleh Ansyar (2006:4) yang menyatakan bahwa “Materi ajar berfungsi sebagai sarana (content vehicle) untuk mencapai pengalaman dan kompetensi bukan sebagai target kurikulum. Untuk itu , diperlukan strategi yang mengharuskan setiap siswa melakukan berbagai kegiatan belajar mengajar yang relevan agar mereka memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuannya di dunia nyata”. Upaya menciptakan interaksi belajar yang mengaktifkan siswa agar berinteraksi dengan materi ajar ialah dengan memberikan peluang kepada siswa agar dapat mempergunakan dan mengembangkan kemampuan berfikirnya semaksimal mungkin. Hasil yang diharapkan ialah pengembangan kemampuan siswa untuk mampu menjawab persoalan yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan materi pembelajaran, yang disusun sebagai alat menuju

pencapaian kompetensi serta menjadikan materi ajar sebagai target kurikulum dan pembelajaran.

Sebagai sekolah yang baru berdiri SMA As-Shofa mempunyai 2 tingkatan kelas yaitu kelas X mempunyai 2 kelas dan kelas XI mempunyai 3 kelas. Peneliti menyadari bahwa usaha-usaha pencapaian hasil pembelajaran yang optimal masih sangat perlu untuk dilakukan. Dilihat dari hasil belajar siswa, khususnya kelas XI pada mata pelajaran matematika, belum menunjukkan hasil yang optimal seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1 : Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMA Islam A-Shofa

NO	Kelas	Ulangan Harian		
		UH 1	UH2	UH3
1	XI IPA_1	69	68	73
2	XI IPA_2	66	68	72

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Islam As-Shofa berada dibawah standar *Kriteria Ketuntasan Minimal* (KKM) yaitu 75. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran matematika belum efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada standar ketuntasan minimal yang harus diperoleh. Untuk mengetahui penyebab belum efektifnya pembelajaran perlu diupayakan solusi melalui kegiatan penelitian.

Sudjana (1989) menyatakan, rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ikut mempengaruhi hasil belajar antara lain intelegensi, kebiasaan, motivasi, sikap, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang ikut

mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain strategi pembelajaran, sarana prasarana, bahan ajar, guru serta lingkungan.

Faktor internal ditunjukkan beragamnya kemampuan siswa dalam merespon dan menerima materi pelajaran. Ini dapat diketahui dari permasalahan yang ada pada tiap bidang kompetensi matematika, yaitu kebanyakan siswa lambat memahami konsep-konsep dan prinsip pada matematika. Hal ini diperoleh dari hasil evaluasi beberapa subbidang kompetensi yang dilakukan pada akhir pelajaran.

Kondisi pembelajaran yang sering ditemukan adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran terlebih lagi dalam pembelajaran matematika, hanya guru yang banyak berperan aktif, sedangkan siswa sedikit aktif, atau sama sekali tidak diberi kesempatan untuk aktif. Sering kali dalam proses pembelajaran matematika guru masih memposisikan diri sebagai sumber informasi utama bagi siswa. Dengan kata lain pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), dan siswa sebagai "gelas kosong" yang harus diisi sesuai dengan keinginan guru. Akibatnya proses pembelajaran, siswa hanya duduk manis, mendengarkan dan mencatat konsep-konsep abstrak yang disampaikan guru, tanpa memahami apa arti konsep itu.

Saat latihan, mereka mungkin bisa mengerjakan soal-soal yang setipe dengan yang dicontohkan guru. Namun, pada saat ada soal yang membutuhkan pemahaman konsep, merekapun kesulitan dalam menyelesaikannya. Karena mereka tidak belajar memahami konsep tetapi

mencatat konsep. Keadaan ini tidak sejalan dengan apa yang telah digariskan dalam kurikulum 2004 yakni:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika , guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif belajar , baik secara mental intelektual , fisik maupun sosial
2. Pengajaran matematika terutama diarahkan agar siswa memahami konsep dan keterampilan berhitung melalui kegiatan praktis yang dilakukan sendiri oleh siswa

Salah satu prinsip paling penting dari psikologi pendidikan menurut teori konstruktivis (Nur : 2000) adalah guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan di dalam dirinya sendiri. Guru dapat membantuk proses ini, dengan cara mengajar yang membuat infomasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-srategi mereka sendiri untuk belajar.

Kualitas proses pembelajaran terkait dengan pengelolaan pembelajaran , aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran serta respon siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Keefektifan pembelajaan akan terjadi apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan hubungan-hubungan dari informasi yang diberikan. Hasil pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja tetapi juga meningkatkan keterampilan berfikir.

Masalah rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya disebabkan oleh kurang atau tidak adanya bahan ajar. Yang termasuk kepada bahan ajar di sini adalah buku teks, modul, lembaran informasi, majalah, paket belajar dan kaset. Dengan tersedianya bahan ajar, siswa dapat belajar sendiri, terlebih lagi bila bahan ajar itu telah disusun dalam bentuk modul, paket belajar, lembaran informasi (hand out) yang tidak banyak menyita waktu guru, dalam hal ini menyampaikan materi pembelajaran.Lembaran informasi sebagai bagian dari bahan belajar merupakan salah satu bentuk media cetak yang membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa .

Pembelajaran menggunakan modul merupakan usaha untuk merealisasikan pengajaran individual yang menggunakan asas belajar tuntas (*mastery learning*) dan maju berkelanjutan agar dapat merangsang peserta didik untuk dapat lebih mandiri dalam belajarnya. Ditambah lagi kelebihan menggunakan modul merupakan suatu usaha untuk mengindividualisasikan pengajaran dengan memungkinkan siswa untuk menguasai satu satuan isi pelajaran sebelum berpindah kepada satuan isi pelajaran yang lain, dan sebagai materi pelajaran yang dipelajari sendiri dan sebagai satuan pelajaran yang berdiri sendiri dari serangkaian kegiatan belajar yang direncanakan untuk menolong siswa mencapai tujuan pelajaran yang drumuskan secara baik. Beberapa materi pelajaran disusun secara terprogram dengan baik dan memiliki tujuan yang jelas memungkinkan siswa untuk belajar dengan cepat.

Disamping adanya pemenuhan kebutuhan tehadap bahan ajar yang terprogram dan terencana berupa modul, siswa juga harus dapat mengatur dan merencanakan kegiatan belajar secara mandiri. Kemampuan dan kemauan individu untuk membiasakan diri, memilih strategi belajar, mengerjakan tugas, berinteraksi dengan lingkungan dan lain-lain merupakan faktor penentu keberhasilan siswa. Hal ini sangat penting untuk dapat membawa siswa mencapai puncak prestasinya dengan melakukan belajar secara mandiri.

Modul ditulis dan disusun sedemikian rupa sehingga bahan yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar selalu terarah kepada tujuan yang ingin dicapai yang telah dirumuskan dengan jelas dan khusus. Modul dapat memupuk sikap dinamis dan aktif, karena siswa dituntut lebih giat untuk memecahkan masalah dalam percobaan. Sistem modul dapat lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan. Modul sebagai sistem penyampaian pengajaran memungkinkan siswa untuk belajar sendiri, tanpa terlalu bergantung kepada guru. Semakin cepat perkembangan intelektualnya, berarti akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa karena hasil belajar akan tinggi dan lama diingat bila siswa mengalami sendiri dan ikut serta aktif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan modul sebagai sistem penyampaian pengajaran memungkinkan anak untuk belajar sendiri tanpa terlalu bergantung pada guru yang selama ini selalu bertugas sebagai penyampai informasi. Modul ditulis dan disusun sedemikian rupa sehingga bahan yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar selalu terarah kepada tujuan yang ingin dicapai

yang telah dirumuskan dengan jelas dan khusus. Modul juga disusun berdasarkan kebutuhan nyata dalam rangka pembangunan bangsa dan Negara.

Dalam sistem modul diharapkan kemampuan pemahaman siswa tentang suatu konsep akan lebih baik . Hal ini disebabkan karena siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar sendiri. Apabila mereka mengalami kesulitan maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengatasi sendiri. Mereka akan mencoba berbagai cara sehingga mereka berhasil dalam penyelesaian masalah tersebut sampai ia berhasil. Siswa akan memperoleh pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar, sehingga menambah motivasi siswa. Setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan modul dan berhasil sehingga mencapai tujuan pada pembelajaran maka mereka akan memperoleh kepuasan tersendiri sehingga keterampilan proses yang diperoleh nya tidak mudah dilupakan. Konsep yang mereka dapatkan dalam belajar lebih lama diingat.

Secara umum di dalam sistem pembelajaran dengan modul digambarkan bagaimana reaksi atau tindakan seseorang yang didasarkan atas pendirian, keyakinan atau pendapatnya sesuai dengan objek sikap, atau dengan kata lain sikap senantiasa tepat dikatakan sebagai kesediaan bereaksi terhadap sesuatu hal. Sikap sering digunakan untuk menunjukkan perbuatan seseorang dan kesadaran situasi yang ada hubungannya dengan perbuatan itu. Kaitannya dalam belajar, setiap siswa mempunyai sikap yang berbeda tehadap kegiatan belajar. Ada siswa yang memiliki sikap belajar yang tinggi

dan ada siswa yang memiliki sikap belajar yang rendah. Kecenderungan dari sikap tersebut adanya kesediaan untuk menolak atau menerima suatu objek berdasarkan penilaiannya terhadap objek tersebut. Tindakan yang diawali melalui proses yang cukup kompleks dan sebagai titik awal untuk menerima stimulus adalah alat indera seperti penglihatan,pendengaran. Dalam diri individu sendiri terjadi berbagai proses psikiofisik seperti kebutuhan, motif, perasaan, perhatian, dan pengambilan kesimpulan. Semua proses ini besifat tertutup sebagai dasar pembentukan suatu sikap yang akhirnya terjadi tindakan yang bersifat terbuka dan inilah yang disebut tingkah laku.

Sikap belajar yang tinggi dan rendah lebih dipandang sebagai hasil belajar dari pada sebagai hasil perkembangan atau sesuatu yang diturunkan. Ini berarti bahwa sikap diperoleh melalui interaksi dengan obyek sosial atau peristiwa sosial. Sebagai hasil belajar, sikap dapat diubah, diacuhkan atau dikembalikan seperti semula, walaupun memerlukan waktu yang cukup lama. Berdasarkan pandangan ini maka sikap sebenarnya merupakan produk dari hasil interaksi. Pandangan ini lebih bersifat “humanistik” dimana kebebasan seseorang dapat ditentukan berdasarkan kondisi lingkungan yang berlaku pada saat itu.

Pada sistem pembelajaran dengan modul akan dilihat sikap belajar siswa tinggi atau rendah terhadap pembelajaran modul dan hasil belajar. Apakah mereka merasa bosan karena dengan sistem ini siswa dituntut untuk belajar sendiri dan menemukan sendiri konsep-konsep, maka dari itu guru harus lebih hati-hati dalam pembelajaran modul ini dan guru harus lebih

memantau tentang keadaan siswa serta sikap siswa terhadap pembelajaran tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan terhadap hasil belajar sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran siswa yang dirancang guru kurang memperhatikan tahap perkembangan mental siswa sehingga penyajian materi kurang sesuai dengan kemampuan siswa dan tidak meningkatkan keterampilan berfikir.
2. Lemahnya kemampuan siswa dalam menggunakan teori dan konsep dalam menjelaskan permasalahan yang ada di lapangan, karena siswa tidak terlatih untuk berfikir dan menganalisa permasalahan yang berhubungan dengan materi ajar.
3. Proses pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional (*teacher-centered instructional)* dan belum menerapkan *student-centered instructional.*
4. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum optimal.
5. Sikap siswa yang tidak terarah dan tidak disiplin (sikap negatif) terhadap diri sendiri yang membuat siswa merasa bosan untuk belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan banyak faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar Matematika, maka penulis membatasi permasalahan ini pada salah satu faktor yaitu sistem pembelajaran modul dan sikap belajar siswa, karena dalam pembelajaran Matematika guru sering terfokus menggunakan metode ceramah, dengan pembahasan materi bersifat teoritis dan monoton, kondisi ini ternyata dapat mematikan ide-ide dan aktivitas siswa, akibatnya siswa cepat bosan dan kurang menyenangi mata pelajaran Matematika.

Sistem pembelajaran yang dieksperimenkan pada penelitian ini adalah sistem pembelajaran modul matematika. Pada sistem pembelajaran modul ini siswa dilatih mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis dan kreatif dalam memahami teori dan konsep serta menjawab segala permasalahan yang ada dimodul tersebut. Keefektifan sistem pembelajaran modul ini dapat dilihat sikap belajar tinggi dan rendah serta interaksi sistem pembelajaran modul dan sikap terhadap hasil belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka perumusan permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar matematika pembelajaran modul lebih tinggi dari pada hasil belajar konvensional?

2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki sikap belajar tinggi lebih tinggi dengan pembelajaran modul dari pada pembelajaran konvensional?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki sikap belajar rendah lebih tinggi dengan pembelajaran modul dari pada pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat interaksi pembelajaran modul dan sikap belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menemukan perbedaan hasil belajar matematika pembelajaran modul lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa konvensional
2. Menemukan perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki sikap belajar tinggi lebih tinggi dengan pembelajaran modul dari pada menggunakan pembelajaran konvensional
3. Menemukan hasil belajar matematika siswa yang memiliki sikap rendah lebih tinggi dengan menggunakan pembelajaran modul dari pada pembelajaran konvensional
4. Ada tidaknya interaksi antara pembelajaran modul dan sikap belajar terhadap hasil belajar matematika

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah :

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan atau informasi dalam upaya peningkatan mutu dan hasil belajar setiap mata pelajaran khususnya bidang studi matematika SMA Islam As-Shofa Pekanbaru
2. Tenaga pendidik, sebagai bahan informasi dalam pelayanan peserta didik pada pelaksanaan proses belajar mengajar dan dapat mendorong untuk lebih profesional dalam mendidik, membimbing serta mengajar.
3. Siswa yang ikut dalam subjek penelitian yang sekaligus berimplikasi langsung terhadap perbaikan atau peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Sebagai model bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran untuk materi pokok lain dan pada mata pelajaran yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Gage (1984) menyatakan belajar adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pemerolehan pengalaman belajar terkait dengan apa yang dilakukan peserta didik dalam situasi belajar dan mereka pelajari atau mereka lakukan sebagai hasil belajar yang diinginkan

Oemar Hamalik (2005; 42) menyatakan belajar adalah keseluruhan kegiatan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi. Prestasi belajar merupakan indikator adanya derajad perubahan tingkah laku siswa. Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar lebih menekankan pada perolehan sejumlah kemampuan siswa. Tujuan menjadi landasan dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa dikatakan belajar, apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku.

Skinner (1958) menyatakan belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif . Belajar juga